

**KESEHATAN KERJA DAN KONSUMSI GIZI PADA MARBOT MASJID/MUSHOLLA
DI WILAYAH KELURAHAN TANGKERANG SELATAN**

Nofri Hasrianto^{1)*}, Eva Mayasari¹⁾, Riska Epina Hayu¹⁾, Rendi Randika¹⁾, Ahmad Redho¹⁾

¹Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah

Article Info

Article history:

Received 18-11-2023

Revised 28-11-2023

Accepted 21-12-2023

Keywords:

Marbot Health

Occupational Marbot

Nutrition Marbot

ABSTRAK

Kehidupan sehat dan pelaksanaan pekerjaan Gharim/marbot Masjid dan Mushalla sangatlah penting karena Gharim/Marbot berinteraksi bersama jamaah. Kenyamanan dalam beribadah sangat diutamakan apalagi terhadap kebersihan diri. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi terhadap pola kebersihan diri dan pelaksanaan kerja yang dilakukan oleh Gharim/marbot di wilayah kelurahan Tangkerang Selatan. Kegiatan pengabdian berjalan baik dan lancar namun dalam kehadiran dari para Gharim/Marbot hanya 20% yang dapat hadir dan mengikuti kegiatan edukasi. Kegiatan berjalan dengan baik dan antusias dari peserta pelatihan sangatlah terlihat dengan aktif memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban yang ditanyakan oleh pemateri dan diskusi tentang Kesehatan dan melaksanakan pekerjaan. Sebelum dilaksanakannya pengabdian masyarakat dilaksanakan pretest yaitu menanyai masing-masing peserta mengenai Kesehatan kerja dan pengetahuan tentang konsumsi gizi. Metode pelaksanaan kegiatan adalah memberikan pengetahuan/edukasi kepada seluruh gharim dan marbot masjid serta mushalla di wilayah kerja kelurahan Tangkerang Selatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Aula Gedung Kelurahan, didukung oleh perangkat kelurahan dan ketua RW RT di wilayah Kelurahan Tangkerang Selatan. Dari hasil pemberian informasi didapat pengetahuan yang meningkat dari yang belum paham dengan keselamatan dalam melaksanakan kerja dan konsumsi gizi menjadi lebih memahami dan menjaga Kesehatan diri.

ABSTRACT

Healthy living and carrying out the work of Mosque and Prayer Room Gharim/marbots is very important because Gharim/Marbots interact with the congregation. Comfort in worship is a priority, especially personal hygiene. This Community Service aims to provide education regarding personal hygiene patterns and work implementation carried out by Gharim/marbot. The service activities went well and smoothly, but only 20% of the Gharim/Marbot were able to attend and take part in the educational activities. The activity went well and the enthusiasm of the training participants was very visible by actively asking questions and providing answers to questions asked by the presenters and discussions about health and carrying out work. Before carrying out community service, a pretest was carried out, namely asking each participant about occupational health and knowledge about nutritional consumption. The method of implementing the activity

is to provide knowledge/education to all gharim and marbot of mosques and prayer rooms in the working area of Tangkerang Selatan sub-district. This activity was carried out in the Village Building Hall, supported by village officials and the head of the RW RT in the Tangkerang Selatan. From the results of providing information, knowledge has increased from not understanding safety in carrying out work and consuming nutrition to understanding and maintaining personal health.

**Corresponding Author: nofrihasrianto@gmail.com*

PENDAHULUAN

Panggilan Gharim/marbot sudah tidak asing lagi bagi jamaah masjid. Marbot atau kaum adalah istilah yang diberikan kepada seseorang yang bertugas menjaga kebersihan di lingkungan masjid/mushalla. Meski terkadang dipandang sebelah mata. Namun, petugas kebersihan masjid/mushalla ini memiliki cerita yang tidak bisa disepelekan. Karena, Nabi Muhammad SAW sangat menghormati terhadap orang yang selalu menjaga kebersihan masjid. Para marbot bukan hanya menjaga masjid agar tetap bersih dan indah, namun juga memakmurkan masjid dengan membantu pelaksanaan ibadah, seperti mengumandangkan azan hingga membantu pembagian zakat. Dengan jasanya yang amat besar, maka sudah jadi tugas kita untuk memuliakan mereka. Bagaimanapun juga, marbot telah memudahkan kehidupan kita.

Dibalik tugas yang menjadi tanggung jawabnya ternyata untuk melaksanakan kesehatan dan keamanan kerja sangatlah kurang, dikarenakan pada pelaksanaan kerja terabaikan penggunaan alat alat yang seharusnya digunakan seperti masker maupun sarung tangan dalam menggunakan bahan kimia pembersih. Hal lain adalah kebersihan diri sendiri masih jauh dari yang diharapkan. Seperti contoh ada marbot yang terkena gatal-gatal dikarenakan pakaian yang digunakan masih dipakai kembali dengan alasan belum berbau. Yang semestinya pakaian itu seharusnya diganti. Permasalahan kesehatan yang lain adalah kurangnya pengetahuan marbot tentang asupan gizi sehingga ada dari mereka cukup mengonsumsi yang mengenyangkan saja, misalnya mie instan dan nasi. Dikarenakan hanya kesukaan dan hemat.

Masjid/mushalla merupakan tempat yang suci dari najis besar maupun kecil. Dalam melakukan kebersihan seorang marbot dapat membersihkan masjid atau mushalla 2 kali dalam 1 hari yaitu pada pagi hari dan sore hari. Menjaga kebersihan masjid atau mushalla seorang marbot bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas pokoknya dan sering kali mengabaikan alat yang dapat melindungi diri dari paparan debu misalnya masker dan alat lain untuk melindungi diri dari zat kimia pembersih lantai sehingga sering kali setelah bekerja jari tangan mereka keriput. Hal lain yang menjadi kebiasaan berpakaian yang telah dipakai digantung dan digunakan kembali, sehingga sering dari mereka yang merasakan gatal dan timbul bintik merah, bisa saja karena jamur atau hewan tungau sehingga mengakibatkan infeksi kulit. Ada juga didapati bahwa dari beberapa orang marbot yang belum berkeluarga dan tinggal bersama 2 atau 3 marbot lain dalam satu kamar yang disediakan oleh pengurus masjid/mushalla mengonsumsi makan apa adanya misalnya dengan makan dengan mie instan sehingga dilihat dari aspek kesehatan tidak memenuhi unsur gizi yang cukup dikarenakan kurangnya pemahaman tentang konsumsi makanan bergizi. Dalam menjaga kebersihan masjid/mushalla diberi kepercayaan dan tanggung jawab kepada Marbot. Dengan jasanya yang amat besar, maka sudah jadi tugas kita untuk memuliakan mereka. Bagaimanapun juga, marbot telah memudahkan kehidupan kita. Bagaimana cara untuk tetap memelihara kebersihan masjid? agar masjid tetap terjaga kebersihannya. (1) Teratur membersihkan lantai masjid menggunakan sapu dan cairan pel maupun cairan disinfektan. (2) Menjaga kebersihan karpet masjid dengan menggunakan alat penyedot debu maupun peralatan lainnya. (3) Menata kembali mukena, sarung, sajadah, maupun alquran setelah digunakan yang telah disediakan masjid. (4) Menjaga kebersihan tempat wudhu maupun toilet. (5) Bersihkan pula debu diatas rak-rak, maupun di langit-langit masjid menggunakan kemoceng ataupun alat lainnya. Dalam pelaksanaan edukasi yang disampaikan kepada gharim dan marbot masjid adalah konsumsi makanan yang bergizi dengan memberikan informasi konsumsi makanan yang berserat dan baik untuk tubuh. Pemberian informasi kepada seluruh gharim dan marbot sangatlah bermanfaat seperti yang disampaikan oleh perwakilan gharim dan marbot bahwa kedatangan mereka dalam kegiatan ini sangat menambah pengetahuan mereka untuk menjaga Kesehatan dan standar kerja yang benar agar terhindar dari penyakit yang ditimbulkan oleh kerja baik menyapu, mengepel, membersihkan toa masjid/mushola, atau membersihkan kamar mandi /toilet serta tempat wudhu. Dalam menjaga kebersihan tubuh pada gharim juga

menggunakan air yang bersih dan sabun untuk mencuci, baik mencuci alat-alat makan maupun pakaian yang digunakan untuk sholat. Pakaian yang digunakan paling lama dipakai 2 hari seperti jubah sholat/gamis sholat. Tidak menunggu harus berbau dan lembab baru pakaian diganti. Dari diskusi didapatkan juga informasi bahwa ada gharim atau marbot yang memang pernah ditegur oleh pengurus masjid untuk memperhatikan Kesehatan, karena dari aroma pakaian yang digunakan sudah berbau apek dan tidak nyaman untuk berkomunikasi sehingga banyak laporan yang diterima oleh pengurus masjid dan mushala.

Dalam menjaga Kesehatan semua aspek menjadi perhatian dari pola kerja maupun protap kerja. Karena dalam pelaksanaan kerja sangat dianjurkan untuk memperhatikan keselamatan dalam pelaksanaan kerja. Hasil lain setelah dilaksanakannya kegiatan tersebut adalah saling kenalannya seluruh peserta kegiatan dari beberapa masjid dan mushala sehingga menambah kenalan dan menjadi persaudaraan karena para gharim dan marbot berasal dari beberapa daerah yang ada di kabupaten-kabupaten Riau.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan dari solusi permasalahan yang ditawarkan dan uraian pelaksanaan dari setiap tahapan tersebut.

1. Observasi Lapangan, pada tahapan ini dilakukan persiapan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang digunakan pada saat pelaksanaan edukasi kegiatan.
2. Tahap pelaksanaan dilakukan pertanyaan terbuka saat kegiatan telah berlangsung. Pertanyaan awal dilakukan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan marbot terhadap menjaga konsumsi makanan bergizi, keselamatan dan Kesehatan kerja serta menjaga kebersihan diri.

- Waktu dan Tempat

Kegiatan ini dilaksanakan

pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juli

2023 Pukul : 16.00 s.d selesai

Tempat : Aula Kantor Lurah Tangkerang Selatan, Bukit Raya, Pekanbaru

- Sasaran Kegiatan: Gharim dan Marbot Masjid/Mushalla wilayah kerja Kelurahan Tangkerang Selatan, Bukit Raya, Pekanbaru

3. Identifikasi mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mitra. Mekanisme yang dimaksud diantaranya adalah penentuan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian dan konfirmasi kesiapan mitra mengenai waktu kegiatan yang tepat dan tidak mengganggu kegiatan pokok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan edukasi yang diberikan sangat dirasakan manfaatnya oleh peserta dengan kehadiran gharim/marbot yang tepat waktu serta para peserta menyampaikan agar segera dimulai dengan tidak menunggu undangan yang lain datang. Hal tersebut juga karena waktu pada pukul 16.10 dan agar tidak menunggu lama kegiatan dimulai, dan meminta agar peserta yang terlambat disilakan mengikuti walau dengan terlambat. Para peserta Gharim/Marbot tertarik tentang kesehatan dari pertanyaan di awal yang disampaikan ada beberapa yang tidak dapat dijawab. Dari hasil analisis pretest setelah kegiatan dan diulang kembali pertanyaan yang sama posttest telah dapat menjawab atau menyimpulkan dari materi yang disampaikan. Capaian luaran wajib telah dilaksanakan sehingga kegiatan pengabdian dapat di akses maupun di baca oleh khalayak ramai sehingga hasil pengabdian dapat optimal dilaksanakan. Tujuan utama adalah merubah perilaku dari yang tidak tahu menjadi tahu sehingga pengetahuan akan kebersihan diri, mengonsumsi makanan bergizi dan menjaga kesehatan diri dan keselamatan kerja pada Kesehatan kerja dapat diminimalisir atau dapat dikurangi. Dengan bertambahnya pengetahuan dan mau mengubah perilaku kesehatan dalam bekerja, jamaah Masjid/Mushalla dapat nyaman berkomunikasi dengan baik misalnya mengajari mengaji, dan hal lain yang berdekatan dengan jamaah lain.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan setelah kegiatan berlangsung adalah bertambahnya pengetahuan Gharim/marbot dalam memahami asupan gizi, keselamatan dan Kesehatan dalam bekerja membersihkan masjid/mushalla serta menjaga Kesehatan tubuh sehingga dapat membuat nyaman jamaah.

Saran kepada pengurus masjid/mushalla agar memberikan perhatian dengan asupan Gharim/marbot serta perhatian tentang kebersihan diri. Serta dukungan pengurus masjid/mushalla kepada gharim/marbot untuk mengikuti kegiatan yang menunjang pengetahuan baik pelatihan maupun pembelajaran yang bersifat edukasi agar dapat menambah pengetahuan Gharim/marbot.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada perguruan tinggi IKTA dalam memberikan support terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan sampai selesai. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bpk. Lurah beserta jajaran Kelurahan Tangkerang Selatan beserta staf yang telah mengizinkan penggunaan Aula sebagai tempat diselenggarakan kegiatan pengabdian Masyarakat. Kepada seluruh RW dan RT dilingkungan Kelurahan Tangkerang Selatan, Karang Taruna dan peserta edukasi para Gharim/Marbot yang telah hadir dan antusias dalam kegiatan ini semoga dapat dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian lain yang terkait kemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu Putri Ariana, Amd Keb 2017, Ilmu Gizi

Drs. Irzal, MKes. Dasar dasar Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Dirjen Pemasaryakatan. (2015). Standar pengendalian TB, Hepatitis, Skabies, Lepra dan penyakit menular lainnya

Yahmi Ira Setyaningrum, Mohamad Amin, Utami Sri Hastuti, Endang Suarsini. (2016). Skabies gejala dan pencegahaanya